

# **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Krishnan Samitra**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik**

**Ibrahim Malang**

## **ABSTRAK**

Fungsi Bank sangat vital bagi perekonomian masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian atas kinerja Bank. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio keuangan perbankan yang terdiri dari rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja pada Bank.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BEI, pengujian dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan mempertimbangkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa keseluruhan rasio keuangan yang terdiri dari rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank, hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan rasio keuangan memang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap penurunan kinerja Bank sedangkan rasio Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank. Penurunan rasio Profitabilitas diakibatkan oleh kondisi perekonomian saat itu, kemudian tidak berpengaruhnya rasio Likuiditas dan Solvabilitas menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut berada pada keadaan stabil saat itu.

**Kata Kunci** : Rasio Keuangan, Kinerja Bank

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan kadang menjadi permasalahan dalam beberapa perusahaan yang menjadi perhatian khusus dan perlu ditangani secara serius karena baik buruknya laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Munawir (2010: 30), menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi sebuah sarana tersendiri bagi perusahaan untuk memperoleh penilaian dari publik termasuk para calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan yang kinerja keuangannya dinilai tergolong sehat oleh investor.

Sebelum laporan keuangan perusahaan disebarakan ke publik, setidaknya perusahaan sudah menganalisis sendiri laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk. Harahap (2009: 297) ,menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Setelah menggunakan analisis rasio keuangan, manajer keuangan dalam perusahaan dapat meramalkan reaksi para calon investor saat melihat kinerja keuangan perusahaan dan dapat segera melakukan tindakan yang tepat saat dibutuhkan.

Beberapa perusahaan sudah sering terjadi kasus yang sama selama bertahun-tahun terkait dengan kinerja keuangan. Kebanyakan dari beberapa perusahaan mengalami likuidasi akibat kinerja keuangan mereka yang dinilai buruk oleh publik, sehingga perusahaan tersebut sulit untuk mendapatkan dana berupa pinjaman maupun investasi dari pihak luar dan akhirnya terpaksa untuk di likuidasi. Sebagian perusahaan lain yang memiliki kinerja keuangan yang buruk terpaksa menjual perusahaan atau meminta perusahaan lain yang selalu terlihat baik dalam kinerja keuangan untuk mengakuisisi perusahaan tersebut.

Bank merupakan salah satu jenis perusahaan finansial yang bergerak di bidang simpan-pinjam dan menjadi salah satu penentu perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pernyataan dari UU RI No. 10 tahun 1998 tersebut menandakan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan selain menjadi penentu perekonomian di Indonesia, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya berpenghasilan dibawah pendapatan per kapita.

Pentingnya perbankan bagi perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Indonesia mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan untuk menjaga kestabilan dan kelancaran kinerja keuangan di dalamnya. Perbankan dengan kinerja keuangan yang baik mampu mewujudkan perekonomian Indonesia yang baik dan juga mampu untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, sebaliknya perbankan dengan kinerja keuangan yang buruk menjadi salah satu penghambat untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sekarang sedang menjalani proses sebagai negara yang berkembang. Sebagai negara berkembang terutama dalam perkembangan ekonomi, Indonesia membutuhkan perbankan yang profesional dalam melakukan kegiatan perekonomian pada setiap daerah di Indonesia. Baik atau buruknya kegiatan perekonomian yang dilakukan dapat dilihat dari kinerja keuangan perbankan tersebut. Berdasarkan kabar berita di *Investor Daily*, Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus DW Martowardojo menyatakan kondisi perbankan sekarang ini jauh lebih sehat dibandingkan dengan kondisi perbankan pada tahun 1997/1998 dan dinilai lebih tahan terhadap gejolak ekonomi yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Agus menjelaskan, pengelolaan perbankan pada 1997/1998 tidak menjunjung tata kelola perbankan yang baik di mana kualitas kredit buruk, pemegang saham bermain dengan nasabah dan manajemen, dan lain sebagainya, namun kondisi tersebut tidak lagi terjadi pada perbankan saat ini.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya oleh Salamah (2009), Kurniasari (2012), Prasnanugraha (2007), dan Meriewati, setiani (2005). Penelitian kali ini menguji kembali konsistensi penelitian terdahulu tentang

pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan yang telah diteliti sebelumnya, namun penelitian ini lebih mengacu pada perubahan peraturan BI tahun 2011 tentang kesehatan perbankan dimana penelitian sebelumnya menggunakan peraturan BI yang lama yaitu tahun 2004. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali penelitian sebelumnya apakah hasil yang sudah ada masih konsisten ketika terjadi perubahan peraturan BI di tahun 2011. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menekankan pengukuran pengaruh rasio keuangan menggunakan laba bersih sebelum pajak dikarenakan laba bersih yang belum terkena pajak menandakan bahwa laba tersebut benar-benar hasil dari kinerja perbankan tersebut, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan laba bersih setelah pajak sebagai alat ukurnya. Selain untuk menguji kinerja keuangan pada perbankan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perbankan di negara kita ini dengan melihat dari hasil pengujian rasio keuangan terhadap kinerja keuangan kemudian menyimpulkan kondisi perbankan di Indonesia saat itu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap 2009: 207). Menggunakan teknik analisis rasio dapat memberikan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan dan juga dapat membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perusahaan tersebut, sehingga dapat menunjukkan peluang ataupun resiko perusahaan yang sedang ditelaah analisis. Analisis rasio keuangan menjadi sangat penting terutama bagi pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Rasio dapat dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya adalah :

1. Profitabilitas
2. Likuiditas
3. Solvabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sugiono dan Untung (2009: 70) rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap 2009: 301).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Harahap (2009: 306), rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan berasal dari kata kinerja dan keuangan yang dipadukan menjadi sebuah kalimat dengan pengertian baru. Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sugiarso dan Winarni 2005: 111)

### **Penilaian Standar kesehatan Bank**

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia terbaru Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan pada Bank umum adalah sebagai berikut :

**Tabel**

### **Penilaian Standar Kesehatan Bank**

<b>No</b>	<b>Jenis Rasio</b>	<b>Nama Rasio</b>	<b>Skala Rasio</b>
1	Profitabilitas	<i>Net Interest Margin</i>	$\geq 5\%$
		BOPO	$\leq 94\%$
2	Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$\leq 110\%$
		<i>Non Performing Loan</i>	$\leq 5\%$
3	Solvabilitas	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$\geq 8\%$

Sumber : PBI No. 13/1/PBI/2011

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2009 : 14).

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dimana pendekatan penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen beserta penggambarannya.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2014 dan penelitian ini dilakukan selama 3 tahun antara tahun 2011 sampai dengan 2013

### **Sampel**

Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dimana pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Sampel yang diteliti adalah Bank konvensional dan dari 35 populasi yang terdaftar di BEI semuanya merupakan Bank konvensional. Dari 35 populasi Bank konvensional yang terdaftar di BEI akan diambil sampel sebanyak 28 sampel dengan pertimbangan kriteria dari peneliti sebagai berikut :

### **Table**

1

### **Sampel Yang Digunakan**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1	Populasi yang terdaftar di BEI	35
2	Sampel yang terdaftar sebelum tahun 2011	29
3	Sampel yang aktif mengeluarkan laporan keuangan antara tahun 2011-2013	28
	<b>Total sampel yang digunakan</b>	<b>28</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ( 2014 )

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan pada perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Variabel Independen**

Merupakan variabel bebas dalam penelitian. Variabel independen dari penelitian ini antara lain :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini terdiri dari *Net Interest Margin* ( NIM ), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO.

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) dan *Non Performing Loan* ( NPL ).

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini terdiri dari *Debt Ratio* ( DR ), *Debt to Equity Ratio* ( DER ), *Net Working Capital* ( NWC ), dan *Capital Adequacy Ratio* ( CAR ).

### **Variabel Dependen**

Merupakan variabel terikat yang menjadi pusat dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan secara umum dapat diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini adalah Laba Sebelum Pajak.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Bentuk model analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1P + \beta_2L + \beta_3S + e$$

## **Pengujian Asumsi Klasik**

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Imam Ghozali : 2013).

### **Uji Signifikansi Simultan**

Uji ini disebut juga uji (F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Imam Ghozali : 2013).

### **Uji Signifikansi Parsial**

Uji ini disebut juga uji (t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Imam Ghozali : 2013).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.**

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut memang berperan penting terhadap penilaian kinerja keuangan.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa antara tahun 2011 sampai dengan 2013 rasio profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perbankan saat itu yang artinya rasio profitabilitas berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan Bank. Penurunan kinerja keuangan saat itu terjadi pada tahun 2013 yang disebabkan karena adanya tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) serta melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika sehingga terjadi ketidakstabilan kondisi perekonomian yang menyebabkan profitabilitas Bank menurun, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai rasio NIM dan ROE keseluruhan Bank yang turun pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berarti terjadi penurunan

pendapatan pada tahun tersebut serta rasio BOPO yang naik pada tahun 2013 menunjukkan kalau efisiensi perbankan dalam mengelola pendapatannya juga menurun.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan pada periode 2011 sampai 2013 sudah mengelola kredit dengan baik sehingga masalah yang ditimbulkan akibat kredit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan bisa dilihat dari besarnya rasio NPL dari keseluruhan perbankan yang nilainya tidak melebihi dari yang telah ditetapkan oleh BI yang berarti kredit macet yang dialami Bank sangat minim serta rata-rata rasio LDR keseluruhan Bank yang memiliki tingkat resiko kredit yang rendah menunjukkan Bank sudah mampu dan selalu siap untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap kredit yang dipinjam dari dana pihak ketiga, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan kredit perbankan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 sudah bagus sehingga tidak menghambat kinerja keuangan.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara tahun 2011 sampai dengan 2013, tidak berpengaruhnya rasio solvabilitas disebabkan karena permodalan perbankan pada saat itu dalam posisi stabil antara tahun 2011 sampai dengan 2013 dan tidak menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan yang signifikan, hal ini bisa dilihat dari rasio CAR keseluruhan perbankan yang nilainya tetap stabil menunjukkan bahwa selama 3 tahun kecukupan modal perbankan tidak banyak berubah, dan juga nilai DR, DER, dan NWC yang juga stabil yang berarti ketiga rasio pemodalannya perbankan yang lain juga tidak banyak berubah sehingga tidak ada peningkatan maupun penurunan permodalan Bank yang signifikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Keseluruhan Rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, dan rasio Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara Parsial Rasio Profitabilitas yang terdiri dari NIM, ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan, Rasio Likuiditas yang terdiri dari LDR dan NPL

tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari DR, DER, NWC, dan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran untuk perbankan, hendaknya lebih mengoptimalkan lagi kegiatan operasionalnya dengan lebih memperhatikan lagi besarnya biaya yang dikeluarkan, Untuk pihak yang berkepentingan, sebaiknya lebih hati-hati dalam menilai kinerja keuangan jangan sampai tertipu oleh laba besar yang dimiliki namun juga harus memperhatikan tingkat resiko.

